

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 27 MAKASSAR

Andi Tenri Angka¹, Marlina², Oktaviani Datuan³ dan Greflin Fenianti Tunde⁴

^{1,2,3}Dosen Universitas Indonesia Timur

⁴Mahasiswa Universitas Indonesia Timur

¹Email:anditenriangka121189@gmail.com

²Email: marlina_0917038701@uit.ac.id

³Email: vindatuan88@gmail.com

⁴Email: greflin96@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa. Olehnya itu kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi harus lebih dijaga karena kuman mudah masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari s.d Maret 2019. Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Sampel diambil dengan simple random sampling, jumlah sampel diperoleh sebanyak 47 siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05 dan sikap diperoleh nilai p value = 0,000 < 0,05. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sehingga siswi lebih sepenuhnya mengaplikasikan dalam diri mereka cara menjaga dan membersihkan organ reproduksinya saat menstruasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Organ Reproduksi Remaja, Menstruasi.

I. PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi (Depkes RI, 2010). Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata-mata menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan sehingga termasuk masalah kaum remaja.

Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan remaja berasal keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja relatif langka atau kurang mendapat perhatian, karena akses dan bahan informasi masih rendah, terutama alat berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga yang bersifat preventif dan promotif. Untuk mencapai reproduksi yang sehat perlu diidentifikasi pemahaman tentang

aspek-aspek yang berpengaruh terhadap alat reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan (Kusmiran E, 2011).

Bila saat menstruasi tidak menjaga hygienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan yang bisa disebabkan karena pemakaian pantyliner yang tidak berkesinambungan (Andira, 2010).

Menurut (WHO, 2010) bahwa sekitar 75% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Linda, 2014). Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri candidosis vulvavaginitis (Sartje, 2014).

Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil

diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Allaily, 2016).

Data statistik Indonesia tahun 2012, menunjukkan bahwa dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Sehingga pada usia remaja, harus mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja untuk menunjang perilaku pesonal hygienenya. Informasi tersebut ada yang berasal dari orang tua, teman sebaya, pendidikan, media massa, dan terdapat juga dalam ajaran agama (Dahlan, 2010).

Data dari kesehatan Sulawesi Selatan, pada tahun 2010 penduduk yang berusia 0 – 14 tahun sebesar 30.81 %, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 31,51 %. Berdasarkan data dari Biro Statistik Sulawesi Selatan tahun 2012 remaja yang berusia 13-15 tahun terdiri dari 23.905 remaja laki-laki dan 21.686 remaja perempuan sedangkan menurut data dari BKKBN Sulawesi Selatan penduduk yang berusia 7-15 tahun terdiri dari 67.936 laki-laki dan 66.664 perempuan. Meningkatnya proporsi penduduk usia mudah tersebut merupakan indikator bahwa telah terjadi peningkatan tingkat kelahiran yang cukup berarti. Sebanyak 151 terkena kanker serviks penyebab utamanya karena kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi khususnya pada saat Menstruasi sehingga terjadi infeksi (Profil Dinkes Sul-Sel 2011).

Data dari SMP Negeri 27 Makassar tahun 2016, bahwa jumlah yang menstruasi sebanyak 71 siswa, tahun 2017 sebanyak 85 siswa, tahun 2018 jumlah sebanyak 94 siswa yang mengalami menstruasi. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti ada beberapa keluhan yang dialami siswi pada saat

menstruasi diantaranya gatal-gatal pada organ reproduksinya dan juga menimbulkan aroma tidak sedap serta mengalami keputihan setelah menstruasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti

tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012).

Papulasi dalam penelitian ini adalah Semua siswi SMP Negeri 27 Makassar dengan Jumlah sebanyak 94 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswi SMP Negeri 27 Makassar. Sampel diambil secara *probability sampling* yaitu dengan

simple random sampling. *Simple random* adalah teknik pengambilan sampel yang diambil dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini diperoleh 47 siswa yang bersedia menjadi responden.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Makassar yang terletak di Jl.Dg. Tata Komp. Hartaco Indah Blok II A No. 2 Makassar pada bulan Januari s.d

Maret Tahun 2019 dengan menggunakan data primer. Jumlah sample yang disurvei adalah 47siswa. dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

- Kebersihan Organ Reproduksi Remaja Putri Saat Menstruasi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi remaja putri tentang Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar Tahun 2019

Kebersihan Organ Reproduksi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	59,6
Kurang Baik	19	40,4
Total	47	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 1 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) dalam kategori baik dan 19 (40,4%) yang kurang baik dalam

menjaga kebersihan organ reproduksinya pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

b. Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tahu	33	70,2
Tidak Tahu	14	29,8
Total	47	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 33 (70,2%) responden yang tahu baik dan 14 (29,8%) yang tidak tahu

tentang kebersihan organ responden pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar

c. Sikap

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar Tahun 2019

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	59,6
Kurang Baik	19	40,4
Total	47	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 3 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) dengan sikap baik dan 19 (40,4%) dengan sikap kurang baik

dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi
Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 27
Makassar Tahun 2019

Pengetahuan	Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi				Total		$\alpha=0,05$			
	Baik		Kurang Baik							
	f	%	f	%						
Tahu	25	53,2	8	17,0	33	70,2	$p=0,001$			
Tidak Tahu	3	6,4	11	23,4	14	29,8				
Total	28	59,6	19	40,4	47	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) responden baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun terdapat sebanyak 25 (53,2%) yang tahu dan 3 (6,4%) yang tidak tahu tentang kebersihan organ responden pada saat menstruasi.

Sedangkan terdapat sebanyak 19 (40,4%) responden yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun ada sebanyak 8 (17,0%) yang tahudan 11 (23,4%) yang tidak tahutentang kebersihan organ responden pada saat menstruasi. di SMP Negeri 27 Makassar.

b. Sikap

Tabel 5
Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Remaja
Putri Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar
Tahun 2019

Sikap	Kebersihan Organ Reproduksi pada saat menstruasi				Total		$\alpha=0,05$			
	Baik		Kurang Baik							
	f	%	f	%						
Baik	24	51,1	5	10,6	29	61,7	$p=0,000$			
Kurang Baik	4	8,5	14	29,8	18	38,3				
Total	28	59,6	19	40,4	47	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 5 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) responden baik

dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun terdapat sebanyak 24 (51,1%) yang bersikap baik dan 4

(8,5%) yang bersikap kurang dalam menjaga kebersihan organ responden pada saat menstruasi. Sedangkan terdapat sebanyak 19 (40,4%) responden yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Dengan pengetahuan manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan pada tabel 4 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) responden baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun terdapat sebanyak 25 (53,2%) yang tahu dan 3 (6,4%) yang tidak tahu tentang kebersihan organ responden pada saat menstruasi. Sedangkan terdapat sebanyak 19 (40,4%) responden yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun ada sebanyak 8 (17,0%) yang tahu dan 11 (23,4%) yang tidak tahu tentang kebersihan organ responden pada saat menstruasi. di SMP Negeri 27 Makassar.

Hal ini didukung oleh remaja putri yang aktif mendengarkan penyuluhan atau informasi dan teman sebaya dan atau dari senior-seniornya yang lebih berpengalaman dalam menjaga kebersihan organ reproduksi baik sebelum, ketika memasuki saat

ada sebanyak 5 (10,6%) yang bersikap baik dan 14 (29,8%) yang bersikap kurang baik dalam menjaga kebersihan organ responden pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

menstruasi dan sesudah menstruasi, sehingga dapat memberikan kontributor terhadap tingkat pengetahuan pada remaja untuk tetap menjaga, merawat dan membersihkan organ reproduksinya. Selain itu responden mendapatkan informasi dari luar seperti pada media masa, media elektronik maupun pada buku-buku tentang pemeliharaan organ reproduksi pada wanita. Sehingga dari informasi tersebut responden aktif untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai hitung p ($0,001 < \alpha / 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi remaja putri pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016), didapatkan bahwa pada siswi kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung, penelitian ini menemukan hampir setengahnya

mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Dilihat dari hasil penelitian terhadap 80 responden remaja putri usia 13-15 tahun tentang pengetahuan vulva hygiene menunjukan bahwa setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya (Notoatmodjo, 2010).

Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

2. Sikap

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif)

terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalamannya yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. Output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Budiman & Riyanto, Agus,2013).

Berdasarkan pada tabel 5 dijelaskan bahwa dari 47 responden, terdapat sebanyak 28 (59,6%) responden baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun terdapat sebanyak 24 (51,1%) yang bersikap baik dan 4 (8,5%) yang bersikap kurang dalam menjaga kebersihan organ responden pada saat menstruasi. Sedangkan terdapat sebanyak 19 (40,4%) responden yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun ada sebanyak 5 (10,6%) yang bersikap baik dan 14 (29,8%) yang bersikap kurang baik dalam menjaga kebersihan organ responden pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000) < \alpha = 0,05$ dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kebersihan organ reproduksi remaja putri pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Hani. (2011) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan personal hygiene

pada remaja putri. Adanya hubungan sikap dengan personal hygiene menstruasi disebabkan karena sikap remaja putri yang baru mau beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi.

Menurut Kusmiran (2011) mengatakan bahwa kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi adalah cara yang sangat penting bagi wanita untuk memelihara tingkat higienitas selama periode menstruasi. Higiene pada saat menstruasi merupakan komponen higiene perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi organ reproduksi.

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada

wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Tarigan, W.J, 2013).

Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum dibuang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Elmart, 2012)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar tahun 2019 dimana pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

B. Saran

1. Agar pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sehingga siswi lebih sepenuhnya mengaplikasikan dalam diri mereka cara menjaga dan membersihkan organ reproduksinya saat menstruasi.

2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar tahun 2019 dimana pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Remaja putri lebih aktif mendengarkan penyuluhan atau informasi dari teman sebaya yang lebih berpengalaman dalam menjaga kebersihan organ reproduksi baik sebelum, ketika memasuki saat menstruasi, dan sesudah menstruasi. Sehingga dari Informasi tersebut siswa aktif untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allailly. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di SMAN 90 Jakarta*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: APluss. Books; 2010.
- Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selektata Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan M.S, (2010). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Edisi Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Elmart. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta
- Handayani, Hani. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja putri Tentang Kebersihan Organ genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011*. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kemenkes Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri, 2013
- Kusmiran E, (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Linda. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Smk Tentang Keputihan Di SMP Assanadiyah Palembang Tahun 2014*. Jurnal Ilmupendidikan.(online),(<http://download.assanadiyah.ac.id/files/journal/>).pdf). Diakses 15 Februari 2019.
- Maidartati, (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No.1 April 2016
- Notoatmodjo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S., (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Renika Cipta, Jakarta.
- Sugiono, (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Cetakan ke 22. Alfabeta.
- Sartje. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSU. Pancaran Kasih Gmim Manado Tahun 2014*. Jurnal UNSRAT.
- Tarigan, W.J., (2013). *Gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja kelas VII dan VIII di SMPN 141 Jakarta Selatan*, Skripsi Jakarta: FKM UI, 2013.